

## **Pemberdayaan Anggota PKK di Desa Lembu dalam Membuat Kosmetik (Empowerment of PKK's Member at Village Lembu in Making Cosmetics)**

**Sri Hartini\*, Hartati Soetjipto, Cucun Alep Ryanto, Margareta Novian Cahyanti,  
Dewi Kurniasih Arum Kusuma Hastuti**

Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711.

\*Penulis Korespondensi: dec1arantius@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Lembu Kecamatan Bancak 2015/2016 difokuskan pada pelatihan-pelatihan pembuatan produk kosmetik. Anggota PKK yang sebagian besar ibu rumah tangga dibekali dan dilatih satu keterampilan, yaitu pelatihan produk-produk kosmetik, seperti sabun, *lotion*, dan lain-lain. Kegiatan pengabdian dikemas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan wujud pembekalan dasar mengenal karakter produk kosmetik dan pelatihan pembuatan produk. Langkah-langkah pelaksanaan mencakup tahap penyadaran terhadap bahan, perangkat yang digunakan saat membuat produk serta pematangan/pemeraman produk sebelum digunakan. Praktik pembuatan kosmetik dilakukan secara berkelompok dan masing-masing kelompok minimal 5 orang. Kelengkapannya adalah kontinuitas motivasi untuk pembuatan produk kosmetika yang dipersiapkan untuk melayani kebutuhan pasar. Dari hasil kegiatan pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa masyarakat berdaya mengelola waktu untuk usaha produktif menjadi terampil menggunakan alat-alat rumah tangga untuk kegiatan produksi kosmetik, sekaligus tidak gagap lagi membuat kosmetik dengan teknologi tepat guna. Pemasaran diawali dengan konsumen yang berasal dari kalangan masyarakat desa Lembu, kemudian sedikit meluas di kecamatan Bancak saat Lomba Produksi Masyarakat Kecamatan Bancak. Dua produk unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adalah sabun mandi dan *lotion* dengan nilai jual Rp. 10.000/100 ml. Monitoring dan evaluasi produk kosmetik dilakukan dengan konsultasi langsung ke kampus UKSW.

Kata kunci: desa Lembu, kosmetik, pembuatan sabun dan *lotion*, PKK

### **ABSTRACT**

Community Service in the Village Lembu, District of Bancak on 2015/2016 focused on training the manufacture of cosmetic products. The most mothers Household of PKK's member supplied and trained in one skill, namely the training of cosmetic products, such as soaps, lotions and others. Service activities packaged in the form of community empowerment by methods PRA (Participatory Rural Appraisal) to form the basis of a briefing about the character cosmetic products and training products manufacture. The implementation steps include the stage of awareness of materials, devices used when creating products and maturation/curing of the product before use. The practice of making cosmetic conducted in groups and each group of at least 5 people. Completeness is the continuity of the motivation for the manufacture of cosmetic products which are prepared to serve the needs of the market. From the results of development activities can be concluded that the public powerful of time management and become skilled productive use of household appliances for the production of cosmetics, and does not stutter anymore to make cosmetics with the appropriate technology. Marketing begins with consumers who come from the rural communities Lembu, then slightly extends in the District Bancak. Two excellent products that can meet the needs of the community are soaps and lotions with a sale value of Rp. 10.000/100 ml. Monitoring and evaluation of cosmetic products made in directly consultation with the campus UKSW.

Keywords: cosmetic, Lembu village, PKK, the cosmetic manufacture

### **PENDAHULUAN**

Perempuan saat ini terus-menerus diingatkan apa yang dianggap indah atau cantik yang berkaitan dengan keberadaan kulit. Berbagai

iklan mempromosikan produk untuk kulit dengan gambar-gambar yang indah dan produk juga ditujukan untuk perempuan dari segala usia, bentuk, dan ukuran (Britton 2012).

Menurut Korichi *et al.* (2008), *make up* bekerja dan menstimulasi 3 dari 4 indra: sentuhan (mencakup semua sensasi dari permukaan tubuh), bau (harum), dan kenampakan (proses menjadi dan tampak cantik). Stimulasi positif pada indra tersebut disebabkan *make up* dapat menginduksi sensorik dan juga kesenangan psikis. Tawaran dalam bentuk iklan yang disuguhkan berkaitan dengan patrun yang mengarah pada subjek yang dituju. Iklan kosmetik cepat atau lambat dampaknya juga memengaruhi perilaku membeli wanita-wanita yang ada di desa (Natarajan & Manimaran 2016). Pendapat Scranton (2013) tentang relasi antara kecantikan dan bisnis sangat menarik. Kecantikan tampak sederhana karena terbatas pada penglihatan. Walaupun ide-ide tentang hal yang menarik dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi, dan dalam kecantikan dan bisnis maka budaya berperan sangat penting.

Kosmetik yang saat ini menjadi kebutuhan dasar penampilan bagi wanita sehingga wanita cenderung menjadi konsumen aktif. Padahal satu sisi lain yang bisa dicermati pada saat yang sama adalah kosmetik menjadi kesempatan bagi wanita juga untuk bersikap produktif dengan memanfaatkan sumber daya dirinya dan merangkul kelompoknya.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Bancak, Sebagian besar penduduk Desa Lembu adalah perempuan yang berumur produktif (BPS 2012). Bagian terbesar pekerjaan penduduk perempuan usia produktif adalah ibu rumah tangga yang sebagian besar menggunakan waktunya untuk kegiatan sosial dalam bentuk kegiatan PKK. *Selipan* acara dalam kegiatan PKK inilah tim pengabdian masyarakat UKSW bersama Yayasan Trukajaya berusaha menumbuhkan sikap kewirausahaan. Salah satu terobosan yang dicoba untuk dikembangkan adalah pembuatan kosmetik, yaitu pembuatan sabun dan *lotion* yang sangat dekat dengan kehidupan kaum perempuan.

Pelatihan membuat sabun mandi dan *lotion* merupakan gerakan untuk menambah keahlian dan menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada ibu-ibu di Desa Lembu. Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu warga Desa Lembu dapat membuat sendiri sabun mandi dan termotivasi untuk terus menambah keahlian serta bisa memulai berwirausaha.

Sabun pada umumnya dikenal dalam dua wujud, sabun cair dan sabun padat. Perbedaan utama dari kedua wujud sabun ini adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun.

Sabun padat menggunakan natrium hidroksida/soda kaustik (NaOH), sedangkan sabun cair menggunakan kalium hidroksida (KOH) sebagai alkali (Bashir 2014). Selain itu, jenis minyak yang digunakan juga memengaruhi wujud sabun yang dihasilkan. Minyak kelapa akan menghasilkan sabun yang lebih keras daripada minyak kedelai, kacang, dan biji katun.

Pembuatan *lotion* memiliki banyak manfaat karena dapat mengatur aroma *lotion*, aman dan tidak menimbulkan efek samping karena bahan yang digunakan berasal dari bahan alami (Sari *et al.* 2016). *Lotion* dapat dibuat dengan cara cepat, hanya memerlukan waktu sekitar sepuluh menit sampai setengah jam. *Lotion* racikan ini selain bisa digunakan oleh orang dewasa juga sangat baik untuk kulit tubuh bayi, karena sangat aman.

Berkaitan dengan produk-produk yang dibutuhkan dalam keseharian seperti sabun dan *lotion* serta dinamika ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan waktu untuk kegiatan kreatif dan produktif, maka penting untuk dilakukannya pemberdayaan. Menurut Yasin (2016), pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka pengabdian masyarakat di Desa Lembu-Kecamatan Bancak difokuskan pada pemberdayaan kelompok PKK Desa Lembu, dengan mengenali potensi waktu dan melakukan aktivitas kreatif-produktif yang menghasilkan produk kosmetik bernilai ekonomi.

Transfer teknologi yang diperlukan adalah pemanfaatan peralatan sederhana dan mudah ditemukan di dapur rumah tangga untuk proses pembuatan sabun. Bahan-bahan yang digunakan dalam produksi kosmetik harus mudah ditemukan dan dibeli di toko ibukota Kabupaten Semarang dengan harga yang tidak mahal. Selain itu, aplikasi metode yang aman dan bisa dilakukan di rumah tangga dan menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual.

Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah melatih manajemen waktu luang untuk usaha produktif, memberdayakan masyarakat melalui penggunaan alat-alat rumah tangga untuk kegiatan produktif. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan teknologi tepat guna untuk membuat kosmetik. Pelatihan pemasaran produk kosmetik dan Monev (Monitoring dan Evaluasi) produk kosmetik menjadi pelengkap paket pemberdayaan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Partisipan

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Lembu Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Partisipan kegiatan adalah anggota PKK Desa Lembu yang terdiri ibu-ibu rumah tangga.

### Bahan dan Alat

Bahan dasar yang digunakan adalah minyak goreng, soda api, air, pembusa, bahan pemberi aroma, dan pewarna. Minyak goreng dapat dibeli di warung yang ada di desa Lembu, sedangkan bahan lainnya diperoleh di ibukota kabupaten atau dibeli langsung di Laboratorium Kimia Fakultas Sains dan Matematika. Alat yang diperlukan adalah baskom plastik, pengaduk kayu, masker, *mixer*, cetakan, botol *lotion*, nampan plastik, dan serber makan bersih.

### Metode Pemberdayaan

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pemberdayaan ini adalah: metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi atau praktik langsung. Materi ceramah antara lain tentang sabun mandi, manfaat, bahan dasar sabun, bahan aktif pada sabun, dan cara pembuatan sabun. Selanjutnya praktik pembuatan sabun mandi dari bahan dasar pembuatan sabun mandi, kemudian diskusi (tanya jawab). Terakhir dilakukan evaluasi peserta dan produk sabun mandi yang dibuat.

### Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dimulai dengan memberikan kesempatan untuk mengenal potensi waktu mereka dalam mengurus kegiatan-kegiatan rumah tangga, yaitu dengan memprosentasikan kegiatan-kegiatan selama 24 jam/hari. Peserta pemberdayaan diberi pembekalan yang terkait dengan pemahaman kosmetik yang aman bagi kesehatan dan mendukung kesehatan. Pelatihan dilakukan melalui tahap demi tahap pembuatan kosmetik. Selama pelatihan intensif motivasi diberikan yang mengarah ke produktivitas untuk melayani kebutuhan pasar akan kosmetik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 10–20 orang peserta yang berasal dari ibu-ibu PKK Desa Lembu Kecamatan Bancak (Gambar 1a & b). Seluruh

peserta mengikuti pelatihan dengan proaktif terlihat dari tidak adanya peserta yang meninggalkan tempat kegiatan sebelum pelatihan berakhir dan hampir seluruh anggota PKK berkesempatan hadir dalam kegiatan ini. Tampak dari Gambar 1a & b, bahwa peserta sangat antusias mendengarkan detail penjelasan dari tim yang mencoba menggiring dengan pertanyaan sehari-hari berkaitan dengan manajemen waktu para ibu, kosmetik apa saja yang setiap harinya harus tersedia di rumah.

Selanjutnya, materi cara pembuatan sabun mandi dan *lotion* juga diberikan dalam bentuk ceramah dan dilengkapi dengan *handout* mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Diskusi selama pelatihan berlangsung dengan baik dan para peserta cukup antusias memberikan beberapa pertanyaan antara lain tentang di mana memperoleh bahan dasar pembuatan sabun dan *lotion*, apa kelebihan sabun mandi yang dibuat sendiri dengan sabun mandi yang ada di pasaran, apakah tutor sudah mencoba dan memakai sabun dan *lotion* yang akan dipraktikkan, serta apakah ada keuntungan secara ekonomi kalau peserta ingin berwirausaha membuat sabun mandi dan *lotion* secara *home industry* (industri skala rumah tangga). Strategi pemecahan masalah dituntaskan dengan memberikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan wawasan para ibu-ibu PKK



a



b

Gambar 1 Pembekalan dasar kosmetik.

tentang bahan dasar pembuatan sabun mandi, dan cara/proses pembuatan sabun mandi. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui tanya jawab mengenai teknik atau cara-cara pembuatan sabun mandi dan *lotion*, selama mempraktikkan cara pembuatan sabun dan *lotion*. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para peserta selama praktik misalnya adalah perlunya kehati-hatian terhadap bahan sabun seperti minyak kelapa dan larutan NaOH 32%. Hal ini dilakukan agar reaksi penyabunan (saponifikasi) dapat berlangsung secara sempurna. Begitu juga dengan waktu pencampuran menggunakan *mixer* harus dilakukan selama 45 menit atau lebih, tetapi kurang dari 45 menit dikhawatirkan reaksi penyabunan tidak sempurna sehingga akan berdampak pada produk sabun yang dihasilkan, seperti kemungkinan masih mengandung minyak yang tidak habis bereaksi atau larutan NaOH yang masih tersisa yang dapat menimbulkan gatal dan panas. Banyak dari peserta menanyakan hal ini dan telah dijelaskan sedemikian rupa oleh nara-

sumber. Praktik pembuatan sabun dapat diperhatikan dari Gambar 2a–e, dan aktivitas pembuatan *lotion* (Gambar 3a–e). Tampak dari Gambar 2a–e sikap para ibu yang mau terlibat langsung untuk meracik bahan-bahan untuk dibuat maupun sabun. Bahkan sampai mencetak sabun mereka lakukan dengan penuh kehati-hatian. Kekompakan membuat *lotion* ditunjukkan para ibu yang bisa bekerja secara sinergi satu dengan lainnya sampai akhirnya memasukkan *lotion* kedalam botol-botol kemasan (Gambar 3a–e).

Peran serta ibu-ibu PKK dalam kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini sangat diminati oleh masyarakat untuk menambah wawasan, keterampilan, dan sangat mungkin membuka peluang wirausaha baru bagi masyarakat di desa, yang dapat menarik tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat pada umumnya. Hasil evaluasi produk sabun sehari setelah kegiatan menunjukkan bahwa produk sabun yang dihasilkan selama pelatihan cukup bagus, berbusa, tidak



a



b



c



d



e

Gambar 2 a–e Praktik pembuatan sabun mulai pencampuran bahan sampai pencetakan





a



b



c



d



e

Gambar 3 a–e Pembuatan *lotion* oleh ibu-ibu PKK.

panas, dan tidak menimbulkan rasa gatal-gatal. Secara keseluruhan kegiatan ceramah, praktik, diskusi, dan evaluasi berjalan lancar, berlangsung sekitar 2–3 jam setiap kali pertemuan. Produk sabun mandi baru bisa diamati dan dihasilkan keesokan harinya setelah dibiarkan selama 24 jam untuk mendapatkan produk sabun sesuai dengan bentuk dan tekstur yang diinginkan, sedangkan produk *lotion* bisa langsung dilihat warna dan dibau aromanya serta bisa dicoba langsung. Harga penjualan *lotion* untuk konsumen lokal (penduduk setempat) adalah Rp. 10.000/100 ml.

Selama pemberdayaan, permasalahan yang muncul, diantaranya: jangkauan ke tempat pembelian bahan kosmetik disebabkan oleh kendala jalan yang belum rutin dijamah angkutan. Penataan tempat untuk proses pembuatan dan pemeraman sabun juga masih menjadi kendala karena faktor higienitas yang belum membudaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat berdaya mengelola waktu untuk usaha produktif. Masyarakat menjadi terampil menggunakan alat-alat rumah tangga untuk kegiatan produksi kosmetik, sekaligus tidak gagap lagi membuat kosmetik dengan teknologi tepat guna. Pemasaran diawali dengan konsumen yang berasal dari kalangan masyarakat desa Lembu. Selanjutnya pemasaran sedikit meluas di kecamatan Bancak saat Lomba Produksi Masyarakat Kecamatan Bancak. Dua produk unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adalah sabun mandi dan *lotion* (nilai jual Rp. 10.000/100 ml). Monitoring dan evaluasi produk kosmetik dilakukan dengan konsultasi langsung ke kampus UKSW.

## SARAN

Dalam rangka keberlanjutan produktivitas pembuatan sabun sekaligus mengelola pemasarannya, maka saran ditujukan kepada Bapermasdes dan Indagkop Kabupaten Semarang untuk melakukan monitoring, evaluasi, serta memfasilitasi kelompok masyarakat produktif di desa Lembu yang sudah dirintis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih pada:

1. Yayasan Truka Jaya yang selalu bersinergi dalam pemberdayaan masyarakat dan mendukung transportasi menuju lokasi maupun ketersediaan bahan praktik serta kontinuitas pendampingan masyarakat Desa Lembu.
2. Kantor PR V UKSW via BP3M yang mendukung pembiayaan bahan dan perangkat pelatihan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Lembu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bashir H. 2014. Soap Manufacturing Value Chain, Analysis, Issues and Solutions: A Study of Faisalabad Soap Manufacturing Firms. *Industrial Engineering Letters*. 4(9): 54–62.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2012. Monografi Desa Lembu. BPPS 2012.
- Britton AM. 2012. The Beauty Industry's Influence on Women in Society. *Honors Theses*. New Hampshire Scholars' Repository. [scholars.unh.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1085&context=honors](http://scholars.unh.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1085&context=honors). Diunduh : 2 Oktober 2016.
- Korichi R, Delphine P, Germaine G, Arnaud A. 2008. Why Woman Use makeup: Implication of Psychological Traits in Makeup Functions. *International Journal Cosmetic Science*. 59: 127–137.
- Natarajan M, Manimaran S. 2016. Impact of Advertisement on Buying Behavior of Rural Women Consumers. *International Journal of u- and e- Service, Sxciences and Technology*. 9(6): 11–22.
- Sari FDR, Sudrajat RH, wahyuni II. 2016. Representasi Cantik Perempuan Indonesia Dalam Iklan Televisi Citra Handbody Lotion "Dari Citra Untuk Perempuan Indonesia". *Jurnal Sositologi*. 15(1): 86–95.
- Scranton P. 2013. *Beauty and Business: Commerce, Gender, and Culture in Modern America*. Routledge (US): CRC Press.
- Yasin N. 2016. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Diunduh 27 Agustus 2016.